Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	2	2

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Ragunan Butuh Direvitalisasi

DPRD DKI Jakarta mendorong revitalisasi Taman Margasatwa Ragunan agar lebih leluasa melakukan perubahan demi kepentingan konservasi dan edukasi. Gaji tenaga kesehatan hewan juga perlu dinaikkan dengan layak.

JAKARTA, KOMPAS — Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta dan aktivis lembaga swadaya masyarakat pembela hak satwa, Animal Defender Indonesia, Rabu (21/12/2022), melakukan inspeksi mendadak ke Taman Margasatwa Ragunan, Jakarta Selatan, untuk melihat kondisi harimau benggala Juve yang viral. Inspeksi mendadak atau sidak ini sekaligus menghasilkan usul rekomendasi terkait revitalisasi kebun binatang.

Anggota Komisi D Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Panji Virgianto Sedyo Setiawan, mengatakan, perlu perbaikan dan revitalisasi besar-besaran pada Taman Margasatwa Ragunan (TMR). Ke depannya, ia berharap, TMR bisa dikelola unit otonom. Hal ini agar TMR lebih leluasa melakukan perubahan dan perbaikan yang signifikan.

"Saya akan bertemu pribadi dengan Penjabat Gubernur Jakarta Heru Budi Hartono, memperjuangkan melalui Fraksi PDI-P DPRD DKI Jakarta, hingga pada tataran rapat kerja DPRD. Terobosan tiga langkah ini bisa merealisasikan harapan revitalisasi," ujar Panji.

Pihak TMR akan diminta menjelaskan rencana perbaikan dan pembangunan secara detail. Langkah ini akan didorong saat pembuatan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) DKI Jakarta tahun 2023.

TMR berdiri sejak 19 September 1864. Kini, TMR memiliki koleksi sedikitnya 2.200 satwa dari 220 spesies di lahan seluas 147 hektar. Sebanyak 10 dokter hewan dan 95 perawat mengurus satwa yang terdiri dari burung hingga mamalia.

Wacana revitalisasi TMR mencuat setelah Panji dan aktivis Animal Defender Indonesia, Doni Herdaru Tona, melihat kondisi satwa dan fasilitas yang tersedia, terutama Juve di kandangnya. Doni menilai kandang Juve tidak layak karena sempit dan tidak mirip habitat aslinya.

"Kandang peraga (berbentuk lingkaran) tadi sempit, diameternya hanya sekitar 10 meter. Juve hanya bisa berputar-putar saja. Kita bisa melihat kebutuhan satwa-satwa ini tidak terpenuhi dari segi penyediaan kandang," ujarnya.

Aspek konservasi

Doni mendesak perbaikan dan revitalisasi TMR. Berkaca dari kandang Juve, ia menilai kelayakan dan pemeliharaan kandang satwa perlu dibenahi.

Seperti di kandang beruang madu, batang pohon yang ada tidak cukup kokoh dan tinggi untuk dipanjat. Padahal di habitat aslinya, beruang madu juga hidup di atas pohon.

Ia juga menekankan pentingnya pengawasan terhadap pengunjung seperti aduan masyarakat yang merekam pengunjung melemparkan puntung rokok ke kandang orangutan. Orangutan kemudian memungut dan mengisap rokok itu.

"Aspek konservasi dan edukasi harus diperhatikan selama kita mau satwa-satwa itu ada di sini. Sebenarnya, kita mengambil satwa dari habitatnya untuk hadir di tengah-tengah kita. Alangkah baiknya apabila kita membuat tempat tinggal serupa habitat aslinya," ujarnya.

Soal kondisi harimau benggala yang sempat viral di media sosial, Jumat (16/12), dokter hewan TMR, Nanda Faisal, menjelaskan, kondisi Juve membaik setelah sakit infeksi saluran kencing selama seminggu. Infeksi ini disebabkan bakteri dari lingkungan tempat tinggalnya. "Obatnya kami masukkan melalui makanan," ujarnya.

Tenaga kesehatan

TMR bernaung di bawah Dinas Pertamanan dan Hutan Kota DKI Jakarta. Kepala Unit Pengelola TMR Endah Rumiyati mengatakan, pendapatan per tahun TMR dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) DKI sebesar Rp 90 miliar ditambah hasil penjualan tiket dan kerja sama pihak ketiga senilai Rp 35 miliar.

"Dari segi sarana dan prasarana, pendapatan Rp 125 miliar per tahun ini kurang. Namun, dari segi pakan dan perawatan hewan, angka ini cukup," ucapnya.

Endah juga mengusulkan penyesuaian gaji dokter hewan dan perawat TMR. Saat ini, gaji tenaga kesehatan hewan berstatus Penyedia Jasa Layanan Perorangan (PJLP) tidak jauh berbeda dengan gaji PJLP petugas kebersihan. "Padahal, tanggung jawab mereka besar," katanya. (Z14)